

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lupus Eritematosus Sistemik (LES) merupakan kelainan reumatik autoimun dengan etiologi yang belum diketahui secara pasti dengan gambaran klinik yang sangat bervariasi dari kelainan berupa *rash* (kemerahan) pada kulit, anemia, trombositopenia, glomerulonefritis, dan dapat mengenai organ yang lainnya di tubuh. Penyakit ini terutama menyerang wanita usia reproduksi dengan angka kematian yang cukup tinggi. Faktor genetik, imunologik, dan hormonal serta lingkungan diduga berperan dalam patogenesis LES.¹

Insiden tahunan LES di Amerika Serikat sebesar 5,1 per 100.000 penduduk, sementara prevalensi LES di Amerika dilaporkan 52 kasus per 100.000 penduduk, dengan rasio jenis kelamin wanita dan laki-laki antara 9-14:1.^{2,3} Studi yang dilakukan di beberapa negara di Asia Pasifik menunjukkan prevalensi yang bervariasi. Didapatkan data dengan kisaran 4.3-45.3 kasus per 100.000 penduduk.⁴ Dari berbagai laporan kejadian lupus yang tertinggi didapatkan di negara Cina dan Asia Tenggara.⁵ Belum terdapat data epidemiologi LES yang mencakup semua wilayah Indonesia. Data tahun 2002 di RSUP Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta, didapatkan 1,4% kasus LES dari total kunjungan pasien di poliklinik Reumatologi Penyakit Dalam, sementara di RS Hasan Sadikin Bandung terdapat 291 Pasien SLE atau 10.5% dari total pasien yang berobat ke poliklinik reumatologi selama tahun 2010.² Data penderita lupus di Indonesia pada pertengahan tahun 2010 meningkat sebanyak 10.314 kasus, dan

angka ini terus meningkat pesat.⁵

Manifestasi klinis LES yang tidak khas berdampak pada sulitnya menentukan diagnosis sejak dini. Suatu studi menyatakan bahwa pasien LES secara rata - rata membutuhkan setidaknya 6 tahun untuk terdiagnosis dari waktu pertama kali pasien merasakan gejala klinis LES.⁶ Pada studi tersebut juga dilaporkan bahwa sebanyak 63% pasien LES salah terdiagnosis, dengan 55% diantaranya melaporkan harus menemui empat atau lebih layanan kesehatan sebelum diagnosis LES secara tepat dapat ditegakan.⁶ Perbedaan diagnosis ini memiliki konsekuensi perbedaan pada tata laksana yang akan menentukan baik buruknya luaran, salah satunya adalah kematian. Suatu studi melaporkan bahwa pasien LES mempunyai tingkat kematian lebih tinggi (67%) dibandingkan kontrol.⁷

Oleh karena sering terjadinya keterlambatan diagnosis yang disebabkan manifestasi klinis, perjalanan penyakit LES sangat beragam serta risiko kematian yang cukup tinggi maka penelitian ini ingin mengetahui lebih lanjut tentang gambaran klinis pasien LES di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi rumah sakit untuk dapat meningkatkan upaya deteksi dini sehingga dapat mengurangi keterlambatan diagnosis penderita LES.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian adalah yaitu “Bagaimana gambaran klinis pasien lupus eritematosus sistemik di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode Januari 2016 – Desember 2016?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran klinis pasien penyakit lupus eritematosus sistemik di RSUP dr. Kariadi Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran klinis konstutisional pasien LES.
- 2) Mengetahui gambaran klinis kulit pasien LES.
- 3) Mengetahui gambaran klinis muskuloskeletal pasien LES.
- 4) Mengetahui gambaran klinis renal pasien LES.
- 5) Mengetahui gambaran klinis paru pasien LES.
- 6) Mengetahui gambaran klinis kardiovaskular pasien LES.
- 7) Mengetahui gambaran klinis neuropsikiatrik pasien LES.
- 8) Mengetahui gambaran klinis gastrointestinal pasien LES.
- 9) Mengetahui gambaran klinis hematologik pasien LES.
- 10) Mengetahui gambaran klinis imunologik pasien LES.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Sebagai data di RSUP Dr. Kariadi Semarang khususnya di bagian Reumatologi Penyakit Dalam.
- 2) Sebagai acuan untuk RSUP Dr. Kariadi Semarang dalam meningkatkan pelayanan dan perawatan untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas pasien lupus eritematosus sistemik.
- 3) Sebagai media informasi kepada masyarakat tentang karakteristik kejadian lupus eritematosus sistemik.
- 4) Menjadi data acuan untuk penelitian yang lebih lanjut.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Ni Putu Sudewi, et al. 2009. Karakteristik Klinis Lupus Eritematosus Sistemik pada Anak. ⁸	Penelitian retrospektif deskriptif dengan data didapatkan dari rekam medik anak dengan LES periode 1 Januari 1995-31 Desember 2008	Dari 27 rekam medik yang memenuhi kriteria penelitian, tidak ada subjek berusia di bawah 5 tahun dan hampir seluruhnya perempuan. Manifestasi klinis terbanyak adalah ruam malar, artritis, artralgia, fotosensitivitas, dan demam. Kadar anti ds-DNA pada sebagian besar pasien menunjukkan peningkatan bermakna. Seluruh pasien mendapat kortikosteroid oral sebagai terapi inisial. Skor SLEDAI dan ACR Damage Index meningkat pada subjek dengan perjalanan penyakit yang progresif.
2	Cervera R, et al. 2003. <i>Morbidity and mortality in systemic lupus erythematosus during a 10-year period: a comparison of early and late manifestations in a cohort of 1,000 patients.</i> ⁹	Penelitian kohort deskriptif dengan data didapatkan dari rekam medik pasien LES periode 1990 - 2000	Dari 1000 pasien ditemukan 48,1% pasien menderita arthritis; 31,1% malar rash; 27,9% nefropati aktif; 19,4% neurologis; 16,6% demam; 16,3% Raynaud phenomenon; 16,0% serositis; 13,4% trombositopenia; dan 9,2% trombosis

3	Friska Jifanti, <i>et al.</i> 2010. Retrospektif Lupus Eritematosus di Subdivisi Alergi Imunologi Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo Makasar Periode 2005-2010. ¹⁰	Penelitian retrospektif dengan mengambil data-data rekam medik penderita baru lupus eritematosus di RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo Makasar periode Juni 2005 - Mei 2010.	Dalam kurun waktu 2005 - 2010 diperoleh data jumlah kunjungan baru lupus eritematosus sebanyak 12 kasus yang terdiri dari 10 pasien wanita dan 2 pasien laki-laki. Berdasarkan tipe lupus eritematosus, yang terbanyak ada tipe lupus eritematosus diskoid yaitu sebanyak 7 pasien. Berdasarkan kelainan yang paling banyak ditemukan dengan menggunakan kriteria <i>American Rheumatism Association</i> yang paling banyak adalah eritema fasial sebanyak 8 pasien.
---	---	---	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- 1) Penelitian sebelumnya meneliti tentang gambaran klinis LES pada anak.⁸ Penelitian ini meneliti tentang gambaran klinis LES pada pasien dewasa.
- 2) Penelitian sebelumnya meneliti tentang morbiditas dan mortalitas pada LES dengan menggunakan studi kohort.⁹ Penelitian ini dengan studi *cross-sectional*.
- 3) Penelitian sebelumnya meneliti tentang gambaran klinis kulit pasien LES.¹⁰ Penelitian ini meneliti tentang gambaran klinis pasien LES pada berbagai organ.
- 4) Penelitian sebelumnya meneliti tentang gambaran klinis lupus pada salah satu RS di Makasar. Penelitian ini meneliti tentang gambaran klinis di RSUP Dr. Kariadi, Semarang.¹⁰